

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki hubungan erat dengan anak dan berperan penting dalam menunjang tumbuh kembang serta pembentukan kepribadiannya, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dalam kehidupannya (Hanifah & Farida, 2023). Sebagai lingkungan pertama bagi individu, keluarga memberikan fondasi dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak hingga dewasa. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat utama dalam menanamkan norma dan nilai yang berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Lubis et al., 2023), keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang berperan dominan dalam membentuk kepribadian seseorang dengan mengajarkan keterampilan dan menjalankan berbagai fungsi sosial, sehingga mengubah individu dari sekadar organisme biologis menjadi manusia seutuhnya.

Dalam keluarga, relasi antar anggota menjadi aspek yang menentukan kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan. Relasi yang harmonis dapat mendukung kesehatan mental serta kesejahteraan emosional, sedangkan hubungan yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anggota keluarga. Konsep pendidikan keluarga harmonis penting untuk menciptakan kedamaian, memperlerat ikatan emosional, serta mendidik anak dengan nilai positif agar keluarga tetap harmonis dan berkontribusi pada Masyarakat (Nurmayati, 2022). Pada penelitian (Nabilla & Desmon, 2022) menunjukkan bahwa pola interaksi antara orang tua dan anak berpengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Perkembangan moral anak akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, memahami kualitas relasi dalam keluarga menjadi hal yang penting guna menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi setiap anggota keluarga.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan dalam keluarga adalah sistem *screening*. Sistem *screening* ini memungkinkan

penilaian objektif terhadap kualitas hubungan berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti keterlibatan ayah dalam pengasuhan, interaksi ibu dan anak, serta kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan. Dengan adanya sistem yang terstruktur, keluarga dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai dinamika hubungan mereka.

Meskipun evaluasi kualitas hubungan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam mendukung kesejahteraan anggota keluarga, hingga saat ini sistem *screening* khusus untuk menilai dinamika hubungan keluarga masih belum banyak digunakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen terhadap interaksi dalam keluarga umumnya dilakukan melalui pendekatan kualitatif, seperti wawancara langsung atau kuesioner manual yang membutuhkan waktu lama serta sumber daya yang besar. Dalam penelitian (Pradina & Lubis, 2024) penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data mungkin terpengaruh oleh subjektivitas dari responden, yang berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian.

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan sistem asesmen yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik sosial dan budaya yang beragam. Banyak alat ukur yang dikembangkan berdasarkan populasi tertentu, sehingga validitasnya dapat berkurang ketika diterapkan dalam lingkungan yang berbeda. Pada penelitian (Nurwahyuliningsih, 2022) melihat bagaimana asesmen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk melakukan penilaian terhadap hubungan keluarga.

Sebagai respons terhadap berbagai keterbatasan tersebut, diperlukan pengembangan sistem *screening* berbasis teknologi yang tidak hanya efisien dan objektif, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan adalah membangun sistem *screening* digital yang mengintegrasikan tiga instrumen utama untuk mengevaluasi kualitas hubungan dalam keluarga.

Ketiga instrumen tersebut diperoleh dari referensi ahli di bidang psikologi keluarga dan telah disesuaikan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

Instrumen pertama berfokus pada aspek keterlibatan ayah, yang diukur melalui *Father Presence Questionnaire* (FPQ). *Father Presence Questionnaire* (FPQ) oleh (Krampe & Newton, 2006), terdiri dari 134 butir item dengan 3 faktor dan 10 skala. Instrumen kedua menilai kualitas interaksi antara ibu dan anak menggunakan *Mother-Child Interaction Questionnaire* (MCIQ). Sedangkan instrumen ketiga mengevaluasi kesejahteraan relasi dengan anggota keluarga lainnya melalui *Family Member Well-Being* (FMWB). Skala FMWB (*Family Member Well-Being*) disusun oleh Hamilton McCubbin dan Joan Patterson pada tahun 1996 (Corcoran & Fischer, 2000) dengan 8 butir pertanyaan terkait situasi dalam keluarga.

Ketiga instrumen tersebut diintegrasikan dalam satu sistem *screening* digital agar proses pengukuran menjadi lebih praktis, cepat, dan dapat digunakan secara luas oleh masyarakat umum maupun tenaga profesional. Melalui pengembangan sistem *screening* digital yang memadukan tiga instrumen psikologis utama, diharapkan upaya untuk mengevaluasi dan memahami kualitas hubungan dalam keluarga dapat dilakukan secara lebih efisien, akurat, dan relevan dengan konteks sosial budaya yang beragam. Sistem ini tidak hanya membantu keluarga untuk mengenali kekuatan dan tantangan dalam hubungan mereka, tetapi juga menjadi alat bantu bagi praktisi atau tenaga profesional dalam memberikan intervensi yang tepat sasaran. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya keluarga yang lebih harmonis, sehat secara emosional, serta mampu memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang seluruh anggotanya secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Sistem yang dikembangkan difokuskan pada evaluasi kualitas hubungan keluarga melalui tiga aspek utama, yaitu keterlibatan ayah, interaksi ibu dan anak, serta kesejahteraan anggota keluarga lainnya.

- b. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tiga kuesioner yang telah terstandarisasi, yaitu *Father Presence Questionnaire* (FPQ), *Mother-Child Interaction Questionnaire* (MCIQ), dan *Family Member Well-Being* (FMWB).
- c. Data *input* yang digunakan dalam sistem ini berupa hasil jawaban pengguna dalam skala *Likert* yang diberikan pada ketiga instrumen tersebut.
- d. Sistem ini dirancang untuk menjadi alat bantu evaluasi dalam menilai kualitas hubungan keluarga, namun tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran konselor, psikolog, atau tenaga profesional lainnya dalam menangani masalah keluarga.
- e. Implementasi sistem hanya dikembangkan dalam bentuk prototipe berbasis *website*, sehingga belum tersedia dalam bentuk aplikasi *mobile* (Android/iOS).

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengembangkan sistem *screening* digital yang dapat mengevaluasi kualitas hubungan dalam keluarga secara efisien, objektif, dan mudah diakses.
- b. Mengintegrasikan tiga instrumen psikologis, yaitu *Father Presence Questionnaire* (FPQ), *Mother-Child Interaction Questionnaire* (MCIQ), dan *Family Member Well-Being* (FMWB) ke dalam satu platform digital.
- c. Menerapkan metode pengolahan data skala Likert untuk menghasilkan penilaian komprehensif terhadap relasi keluarga.
- d. Menghasilkan luaran berupa laporan hasil *screening* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh keluarga maupun tenaga profesional.
- e. Membangun sistem dengan platform dan bahasa pemrograman yang sesuai agar sistem mudah digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dalam membangun sistem *screening* digital berbasis instrumen

psikologis serta mengasah kemampuan dalam mengintegrasikan metode kuantitatif ke dalam sistem teknologi informasi.

- b. Bagi masyarakat umum, khususnya keluarga, sistem ini dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas hubungan antar anggota keluarga secara objektif dan efisien, sehingga dapat menjadi alat bantu refleksi dalam membangun keluarga yang harmonis dan sehat secara emosional.
- c. Bagi tenaga profesional (konselor keluarga/psikolog), sistem ini dapat digunakan sebagai alat asesmen awal (*pre-assessment*) yang cepat untuk memetakan kondisi relasi keluarga sebelum dilakukan pendalaman lebih lanjut melalui terapi atau konseling.

